

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada kehidupan di era globalisasi ini menuntut setiap negara termasuk negara Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mereka miliki. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran, yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya.

Seiring perkembangan dunia pendidikan tentunya harus diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai lebih optimal. Hasil belajar dapat diketahui dari prestasi belajar peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dalam suatu periode tertentu. Kualitas pendidikan pada saat ini menggunakan prestasi belajar peserta didik sebagai tolak ukur untuk menunjukkan keberhasilan dari proses pembelajaran dalam satuan pendidikan, baik itu prestasi akademis maupun prestasi non akademis. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi redahnya prestasi belajar peserta didik.

Rifa'I dan Catharina (2011:85) menjelaskan prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Tu'u (2004: 75) berpendapat "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru". Nilai menjadi salah satu indikator tingkat prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar dikatakan cukup apabila sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah

Hakikatnya setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan hasil yang maksimal. Namun realita yang ada menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai oleh peserta didik berbeda-beda, ada yang mencapai prestasi belajar yang tinggi, namun ada pula yang rendah. Permasalahan ini terjadi di MAN 3 Kota Tasikmalaya.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu MAN yang ada di Kota Tasikmalaya yang memiliki 3 Jurusan yaitu MIA (Matematika dan Ilmu Alam), IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) dan IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan penulis yaitu prestasi belajar peserta didik masih kurang karena masih banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut juga didukung dengan adanya data nilai peserta didik MAN 3 Kota Tasikmalaya pada penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Berikut adalah daftar nilai mata pelajaran ekonomi untuk masing- masing kelas MAN 3 Kota Tasikmalaya.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran Ekonomi**  
**Peserta Didik MAN 3 Kota Tasikmalaya**

<b>Kelas</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Peserta Didik Lulus</b>	<b>Peserta Didik Tidak Lulus</b>
X MIA	75	27	76,4	21	6
X IIS 1	75	22	67,2	15	17
X IIS 2	75	20	66,6	2	18
XI MIA	75	28	71,2	13	15
XI IIS	75	29	69	11	18
XII MIA 1	75	16	70	8	8
XII MIA 2	75	16	72	4	12
XII IIS	75	36	68,1	11	25
XII IIK	75	25	70	6	19
<b>Jumlah</b>		<b>219</b>		<b>91</b>	<b>128</b>

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Nilai tersebut diperoleh dari nilai ulangan akhir semester ganjil. Dilihat dari nilai tersebut yang dicapai oleh peserta didik dan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik belum optimal. Permasalahan yang timbul harus dihadapi oleh setiap individu ini bersifat kompleks dan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) faktor yang memengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua faktor yaitu: faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti motivasi, rasa percaya diri, dan semangat belajar, sedangkan faktor yang selanjutnya adalah faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan sosial, guru, sarana dan prasarana dan hubungan dengan teman sebaya.

Menurut Slameto (2010:54) “ Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat”. Faktor dari luar salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah faktor yang mempengaruhi terhadap belajar ataupun hasil belajar adalah pengaruh teman atau konformitas. Dalam perkembangan sosial, remaja mulai memisahkan diri dari orang tua, mulai memperluas hubungan dengan teman sebaya, remaja mulai menjadi anggota kelompok teman sebaya, ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja.

Peserta didik MAN 3 Kota Tasikmalaya mayoritas tinggal di pesantren, silaturahmi dan keakraban di dalamnya membuat mereka menjadi lebih dekat sehingga pengaruh teman atau konformitas yang terbentuk cukup kuat. Hal ini tampak pada perilaku tidak mengikuti jam pelajaran, membuat kekacauan di dalam kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang dilakukan secara pribadi, bersama-sama atau berkelompok. Perseteruan antar kelompok sesama siswa dan perselisihan antara senior dan junior terjadi sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Selain itu, sebenarnya hasil dari wawancara pada siswa juga menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah internal dan eksternal dalam proses belajar. Masalah internal disebabkan oleh dorongan diri siswa untuk belajar tidak stabil, sedangkan faktor eksternal disebabkan karena misalnya kinerja guru yang kadang tidak masuk pada saat jam pelajaran dan akibat pengaruh positif dan negatif teman. Pengaruh yang positif diantaranya berupa kegiatan belajar bersama, terlibat dalam kegiatan olahraga, atau aktif dalam organisasi. Sedangkan pengaruh yang negatif di antaranya tampak dari sikap tidak hadir pada jam pelajaran membuat keributan di kelas tidak mengerjakan tugas dan cenderung mengabaikan pelajaran.

Sarwono dalam Susanti dan Nurwidawati (2014:5), mengungkapkan bahwa terdapat dua hal yang menyebabkan seseorang menjadi berkonformitas, yaitu pengaruh norma dan pengaruh informasi. Pada pengaruh norma, individu berkonformitas hanya ikut-ikutan agar dapat diterima oleh teman sebayanya saja dan takut apabila dijauhi oleh teman-temannya. Hal sebaliknya yang berlaku pada pengaruh informasi, individu berkonformitas karena adanya informasi mengenai realitas yang diberikan oleh teman sebaya sehingga individu tersebut percaya dengan nilai-nilai dan memiliki visi yang sesuai dengan teman sebayanya.

Mardiani dalam Susanti dan Nurwidawati (2014:5) berpendapat bahwa remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Mereka akan patuh terhadap peraturan-peraturan kelompok dan cenderung mengikuti norma yang dibuat oleh kelompok, dan hal inilah yang disebut dengan konformitas.

Selain pengaruh dari teman atau konformitas, ada permasalahan lain yang di temukan oleh peneliti yaitu peserta didik selalu menunda-nunda pekerjaan sekolah atau prokrastinasi akademik, diantaranya sulit sekali untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar.

Menurut Ghufron dalam Zuraida (2017:31) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Selanjutnya Steel dalam Zuraida (2017:31) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk.

Prokrastinasi sendiri memiliki beberapa kerugian. Hal ini sejalan dengan pendapat Ferrari dalam Saraswati (2017:121) prokrastinasi akademik memiliki banyak dampak negatif, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan individu kehilangan kesempatan dan peluang yang datang, menurut Muhid dalam Saraswati (2017:121).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis di MAN 3 Kota Tasikmalaya bahwa konformitas dengan tekanan dari teman sebaya akan mempengaruhi tingkah laku, seperti kebiasaan, hobi, penampilan bahkan pengetahuan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar. Dengan demikian hal ini harus diperhatikan oleh pihak sekolah, terutama pada guru mata pelajaran yang mengajar dikelas. Masih banyak juga peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik atau menunda-nunda pekerjaan di sekolah yang dapat menurunkan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh konformitas dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konformitas dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik MAN 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan penulis dalam latar belakang yaitu mengenai pengaruh konformitas dan prokrastinasi akademik, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh konformitas terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh konformitas dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Kota Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh konformitas terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Kota Tasikmalaya.
2. Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Kota Tasikmalaya.
3. Pengaruh konformitas dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Kota Tasikmalaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keyakinan dan bukti empirik tentang pengaruh konformitas dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berfikir bagi penulis sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman, khususnya tentang pengaruh konformitas dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.

###### **b. Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan di perpustakaan Universitas Siliwangi, dan menjadi bahan pembandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama di masa mendatang.

###### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi sekolah dan dapat dijadikan penilaian dalam mengambil keputusan khususnya dalam peranan peserta didik dan guru yang sangat besar terhadap prestasi belajar peserta didik.

###### **d. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi orang yang membutuhkan sehubungan dengan permasalahan yang penulis teliti.